

**STUDI POLA PENGGUNAAN SERTA BIAYA ANALGESIK PADA
PENDERITA BEDAH ORTOPEDI *CLOSED* DAN *OPEN FRACTURE* DI
INSTALASI RAWAT INAP RUMKITAL DR. RAMELAN SURABAYA
SELAMA PERIODE SEPTEMBER 2005 – SEPTEMBER 2006**

Navi Ariesyanti Priyansyah, 2007

Pembimbing: (1) A.Adji Prayitno, (2) Joko Semedi

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai pola penggunaan analgesik serta biaya pada pasien bedah ortopedi dengan diagnosa *closed* dan *open fracture* yang menjalani rawat inap di rumah sakit TNI Angkatan Laut Dr Ramelan Surabaya selama periode September 2005 sampai September 2006. Penelitian dilakukan terhadap 96 data rekam medik dengan diagnosa *closed* dan *open fracture*. Variabel penelitian yang di gunakan adalah analgesik yang digunakan meliputi golongan dan jenis, jenis pengobatan (tunggal/majemuk), rute pemberian, bentuk sediaan, lama perawatan, lama penggunaan analgesik, usia pasien, jenis bedah, jenis operasi dan biaya analgesik.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : Golongan analgesik tunggal yang paling banyak digunakan sebelum operasi (pre) adalah 5 pirazolon, yaitu Metampiron Na sebesar 39,6% dan sesudah operasi (post) adalah Asam N-Antranilat, yaitu Asam mefenamat 52,1%. Jenis analgesik kombinasi yang paling banyak digunakan sebelum operasi adalah kombinasi Metampiron Na-Na diklofenak sebesar 8,3% dan sesudah operasi adalah Ketorolak-Na diklofenak sebesar 5,2%. Jenis pengobatan yang paling banyak diberikan adalah pengobatan tunggal sebesar 87,06%. Rata-rata lama pemberian analgesik tunggal adalah 2,63 hari dan untuk kombinasi adalah 1,46 hari. Rute pemberian yang paling banyak adalah rute parenteral yang meliputi injeksi im/iv sebesar 51%. Bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah injeksi sebesar 51%.

Biaya analgesik yang ditanggung oleh pasien bedah ortopedi yang paling besar adalah Rp 535.429,50, yaitu menggunakan analgesik golongan Asam heteroarilasetat, yaitu Ketorolak. Biaya rata-rata per pasien untuk analgesik tunggal adalah golongan Asam heteroarilasetat, yaitu Ketorolak dengan biaya rata-rata per pasien sebesar Rp 123.567,76 dan yang paling kecil adalah golongan Aril asetat, yaitu Na diklofenak sebesar Rp. 588,32.

Biaya rata-rata per pasien untuk analgesik kombinasi adalah golongan Asam heteroarilasetat dan Aril asetat, yaitu kombinasi antara Ketorolak-Ketoprofen, yaitu sebesar Rp 154.329,00 dan yang paling kecil adalah golongan 5 pirazolon dan Asam N-arilasetat, yaitu kombinasi antara Metampiron-Asam mefenamat, yaitu sebesar Rp Rp 1.391,25. Rentang usia yang paling banyak menjalani bedah ortopedi adalah usia 26-30 tahun sebesar 23,96%. Jenis bedah yang paling sering terjadi adalah *closed fracture* 87,50%. Jenis operasi yang paling banyak adalah operasi besar 51,04%. Rata-rata lama perawatan pasien bedah ortopedi adalah 1-5 hari sebesar 50%.

Kata kunci: *closed fracture*, *open fracture*, analgesik